

EQUITY INCOME FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal dalam jangka panjang dengan berinvestasi pada Efek Ekuitas. Pemilihan saham akan dilakukan berdasarkan analisa fundamental yang mengutamakan kualitas pendapatan, keuangan, likuiditas untuk mendapatkan tingkat pengembalian uang yang optimal dalam jangka panjang.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.851,1658 (Per 31 Maret 2011)

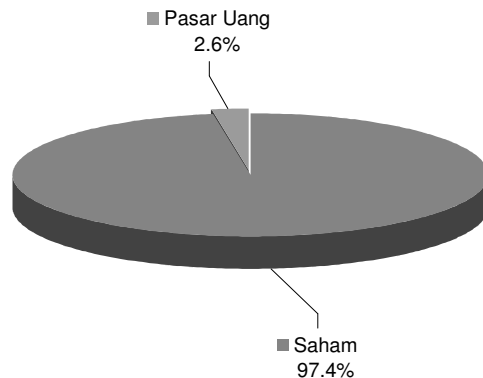
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	98%
Pendatan Tetap	0%	18%
Pasar Uang	2%	20%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 31 Maret 2011



Alokasi Aset : Per 31 Maret 2011

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.8
Bank Mandiri	Keuangan	7.3
BCA	Keuangan	6.9
Gas Negara	Utilitas	5.9
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	5.7

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
5.82%	20.42 %	185.12%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Indeks Pasar saham Indonesia mengalami kenaikan di bulan Maret meskipun terjadinya gempa bumi, tsunami dan kebocoran radiasi nuklir di Jepang menyebabkan kekhawatiran baru bagi para investor. Kekacauan di Timur Tengah terus bergulir dengan adanya serangan terhadap Libya oleh Amerika Serikat dan sekutunya. IHSG naik 6% menjadi 3.678,6743 dan LQ-45 naik 7,33% menjadi 659,054 seiring dengan laporan keuangan yang bagus, terutama dari counterperbankan. Kenaikan bulan ini hampir menutup penurunan di awal tahun. Sektor keuangan memimpin kenaikan pasar di bulan Maret karena bank-bank membukukan pendapatan yang tinggi. BBRI memperoleh pendapatan tertinggi diikuti oleh BMRI. Sektor jasa perdagangan merupakan satu-satunya sektor yang membukukan kinerja negatif bulan ini setelah membukukan imbal hasil sebesar 20% pada 3 bulan sebelumnya. UNTR, saham kelas berat dari sektor perdagangan menghadapi tekanan jual yang besar mengikuti pengumuman right issue dan risiko kurangnya persediaan Komatsu karena gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Jepang. Nilai tukar Rupiah terus menguat, naik sebesar 1,19% menjadi Rp 8.705/USD. Kekacauan yang terjadi di Libya menyebabkan harga minyak naik sebesar 10,1% menjadi USD 106,72/barel. Deflasi bulan ini terlihat sebesar 0,32% sementara, inflasi secara tahunan sebesar 6,65%. Deflasi tersebut disebabkan oleh penurunan harga komoditas yang berkaitan dengan pangan seiring dengan datangnya musim panen.
- Nilai rata-rata perdagangan harian naik secara tajam di bulan Maret, yaitu sebesar 10,4% menjadi Rp 5,3 triliun. BUMI dan BMRI mendominasi transaksi di bursa saham lokal.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Pasar kembali naik di pertengahan Maret ketika perusahaan-perusahaan mulai melaporkan kinerja yang baik untuk tahun 2010. Perusahaan perbankan, perkebunan dan konsumen mengejutkan pasar dengan laporan keuangan yang lebih baik dari perkiraan. Di sisi lain, perusahaan batubara membukukan pendapatan yang mengecewakan, sebagian besar dikarenakan biaya keterlambatan bongkar muat dan kerugian derivatif. Kombinasi dari kinerja perusahaan yang baik dan ekonomi domestik yang kuat, menarik lebih banyak aliran dana masuk yang menyebabkan Rupiah terapresiasi. Hal tersebut dapat mendukung upaya Bank Indonesia untuk dapat menahan laju inflasi. Menurut kami, pasar akan berada pada sidewayssebelum hasil kwartal I 2011 keluar dan memastikan tren kenaikannya. Kami yakin bahwa inflasi tidak mengkhawatirkan dan tidak akan menjadi ancaman yang signifikan bagi ekonomi domestik. Namun demikian, kami melihat perkiraan konsensus terhadap kinerja di sektor komoditas masih terlalu tinggi terutama dalam hal ekspektasi marjin; oleh karena itu, kami memperkirakan adanya revisi penurunan perkiraan pendapatan di sektor komoditas. Kami lebih optimistis terhadap konsumsi domestik, didukung oleh data makro ekonomi yang kuat, oleh karena itu kami tetap mempertahankan strategi kami untuk fokus pada sektor yang berkaitan dengan konsumen, sambil memilih saham yang memiliki value di sektor komoditas.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.